

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja paruh waktu merupakan pekerjaan yang memiliki waktu bekerja lebih sedikit dibandingkan bekerja dengan waktu penuh. Dalam Rancangan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Pasal 16 Ayat 1, pekerjaan paruh waktu merupakan pekerjaan yang dilakukan individu dengan waktu yang kurang dari 7 jam dalam 1 hari dan kurang dari 35 jam dalam 1 minggu (Safir, 2021). Pekerjaan paruh waktu sering kali dibutuhkan pada pekerjaan yang bergerak di industri makanan (Pratiwi, 2023).

Pekerja paruh waktu telah menjadi salah satu fenomena bagi kalangan mahasiswa. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) pada 2023 terdapat 34,12 juta pekerja paruh waktu di Indonesia (Pratiwi, 2023). Sedangkan, pada tahun 2024 terjadi peningkatan pada pekerja paruh waktu sebanyak 36,80 juta pekerja paruh waktu di Indonesia (Sadya, 2024). Hal ini disebabkan karena jadwal kerja paruh waktu yang lebih fleksibel dibandingkan bekerja dengan jadwal penuh sehingga dapat dilakukan sambil kuliah. Bekerja paruh waktu adalah satu cara mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman praktis dan penghasilan tambahan (Mardelina & Muhson, 2017).

Pada umumnya ketertarikan mahasiswa untuk bekerja paruh waktu ialah masalah biaya pendidikan, biaya sehari-hari, sekaligus membantu meringankan beban orangtua (Laucu, 2023). Selain itu, adapun yang mendorong mahasiswa untuk bekerja paruh waktu ialah ingin hidup mandiri

dari keluarga, dan untuk mengisi waktu luang diantara jadwal kuliah yang tidak terlalu padat (Putri, Fernanda, Permata & Salianto, 2024).

Keputusan mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja akan memberikan dampak, secara positif maupun dampak negatif. Dampak positif dari mahasiswa bekerja paruh waktu adalah mendapatkan penghasilan tambahan dan memperoleh pengalaman kerja terlebih dahulu sebelum lulus kuliah (Stern & Nakata, 1991). Berdasarkan hal tersebut penghasilan tambahan yang diperoleh mampu membuat mahasiswa untuk belajar mengelola biaya hidup dan pendidikan tanpa bergantung lagi pada orang tua. Sementara itu, memperoleh pengalaman di dunia kerja terlebih dahulu mampu membuat mahasiswa untuk merasakan proses kerja dalam dunia kerja.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja memiliki dua tuntutan peran yaitu menyelesaikan pendidikan dan menjalankan pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki dua tuntutan tersebut dapat menimbulkan beberapa masalah, antara lain: putus kuliah (Setiawan dan Legowo, 2022), menurunnya prestasi akademik (Lauco, 2023), kesulitan membagi waktu (Arisetiawan, Prajanti & Thomas (2022), tugas menjadi menumpuk, sering merasa kelelahan (Arisetiawan, Prajanti & Thomas, 2022; Putri, Fernanda, Permata & Salianto, 2024), dan lain sebagainya.

Putus kuliah yang dialami mahasiswa pekerja paruh waktu disebabkan karena merasa lebih asik bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan (Setiawan dan Legowo, 2022). Selain itu, putus kuliah juga biasa disebabkan oleh permasalahan akademik dan mahasiswa yang tidak lulus lebih dari 14

semester. Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 17 menyatakan bahwa program sarjana (S1) paling lama ditempuh selama 7 tahun atau selama 14 semester (Dwi, 2023).

Menurunnya prestasi akademik menyebabkan mahasiswa mengalami kegagalan dalam akademik (Agustina & Mardalis, 2023). Mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung mengalami penurunan prestasi akademik karena harus membagi waktu dan tenaga untuk belajar dan bekerja. Tuntutan kerja yang tinggi mampu membuat mahasiswa kekurangan waktu dan tenaga untuk mengikuti proses studi sehingga mempengaruhi prestasi akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Istikomah & Setiawan (2023) yang menyatakan bahwa penurunan prestasi akademik disebabkan oleh mahasiswa bekerja.

Banyaknya aktivitas kuliah dan bekerja yang dilakukan mampu menyebabkan mahasiswa menjadi merasa lelah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2015) menyatakan bahwa banyaknya kegiatan yang dilakukan mahasiswa mampu memicu timbulnya *burnout*. *Burnout* merupakan kondisi psikologis yang disebabkan oleh rasa lelah baik secara fisik, mental maupun emosional (Alam, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zahra, Aini, Ningsih, Nuwansa & Amna (2024) yang menyatakan bahwa adanya tambahan tugas menjadi tekanan yang berdampak pada emosional dan fisik.

Aktivitas yang cukup padat pada kuliah dan bekerja membuat mahasiswa tidak memiliki waktu untuk beristirahat maupun mengikuti kegiatan tambahan

di luar dari perkuliahan. Dengan demikian mahasiswa pekerja paruh banyak menghabiskan waktu hanya untuk kuliah dan bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Laucu (2023) menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja paruh waktu cenderung akan mengalami penurunan prestasi akademik karena harus membagi waktu dan tenaga untuk kuliah dan bekerja.

Oleh karena itu, mahasiswa yang bekerja paruh waktu sering menundakan untuk mengerjakan tugas akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Sera (2020) ditemukan bahwa kurangnya mengelola waktu dapat menyebabkan terjadinya penundaan dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Dalam masa studi menunda mengerjakan tugas disebut dengan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, prokrastinasi yang terjadi pada mahasiswa pekerja paruh waktu dapat menimbulkan perasaan cemas, memengaruhi kesejahteraan psikologis dan gagal memenuhi target waktu (McCloskey, 2011).

Kondisi lelah baik secara fisik dan emosional bisa terjadi pada siapa saja. Rasa lelah yang berpanjangan dapat memicu hilangnya minat dan motivasi (Hendriyana, 2021). Hal ini disebabkan oleh pekerjaan yang menumpuk dan tuntutan yang terlalu berat. Kondisi lelah yang dialami mahasiswa disebabkan oleh rutinitas perkuliahan dan pekerjaan yang padat sehingga menimbulkan perasaan jenuh secara berkepanjangan dan menguras banyak tenaga (Aini & Sulaiman, 2024).

Berdasarkan dari sisi pekerjaan, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja juga memiliki dampak pada pekerjaan. Penelitian yang dilakukan oleh Arisetiawan, dkk. (2022) menegaskan bahwa masalah yang sering terjadi di

tempat kerja pada mahasiswa yang bekerja paruh waktu adalah stres fisik dan emosional, penurunan konsentrasi dan memori. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini & Sulaiman (2024) yang menyatakan bahwa konsentrasi akibat kelelahan membuat mahasiswa sulit untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya. Adapun hilangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan akan mengakibatkan stres yang berkepanjangan.

Mahasiswa yang kesulitan untuk mengelola waktu dengan baik akan mengakibatkan proses perkuliahan menjadi terbengkalai. Kegagalan dalam mengelola waktu akan membuat banyak pekerjaan menjadi tertunda. Penelitian yang dilakukan Syukur, Awaru & Megawati (2020) mengatakan bahwa pengelolaan waktu yang kurang baik menjadi faktor utama tugas terbengkalai. Pada dasarnya, kondisi ini disebabkan oleh mahasiswa yang jarang masuk perkuliahan, malas mengerjakan tugas dan lebih memilih untuk bersantai-santai.

Aktivitas berlebihan yang dilakukan mahasiswa pekerja paruh memiliki waktu untuk istirahat yang kurang dan dapat memicu terjadinya perasaan lelah yang berlebih. Tantangan yang perlu dihadapi oleh mahasiswa pekerja paruh waktu adalah kemampuan dalam mengelola, mengendalikan dan memutuskan perilaku yang akan ditunjukkan. Akibat dari terlalu banyak kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah mengalami kelelahan secara fisik, emosi, dan mental yang menimbulkan dampak negatif yang mengarah ke stres (Kartika, 2015).

Peneliti melakukan survei awal terkait masalah mahasiswa pekerja paruh waktu yang bertujuan untuk mengetahui gambaran awal permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa yang bekerja paruh waktu di Kota Makassar. Kota Makassar menjadi kota yang dipilih untuk menjadi kota penelitian karena kota Makassar merupakan kota terbesar di Indonesia bagian timur sebagai pusat perdagangan dan pendidikan (Praatiwi, Dianta & Nikensari, 2024). Survei awal ini dilakukan menggunakan *Google Form* pada 9 Januari 2025 hingga 16 Januari 2025. Terdapat sebanyak 16 subjek dengan kriteria berstatus mahasiswa aktif, dan sedang bekerja paruh waktu di Kota Makassar. Berdasarkan survei awal yang dilakukan, mahasiswa yang kuliah sambil bekerja menghadapi berbagai kendala.

Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa ialah kendala akademik, pribadi dan kendala lainnya. Secara akademik, mahasiswa sering mengalami masalah seperti terlambatan masuk kelas, penurunan nilai akademik, kesulitan berkonsentrasi dan menumpuknya tugas. Sementara itu, secara pribadi mahasiswa menghadapi tantangan seperti kurangnya waktu istirahat, terbatasnya waktu untuk bersosialisasi dengan teman, kelelahan fisik, serta munculnya perasaan cemas dan lelah. Selain itu, adapun kendala lainnya yaitu banyak mahasiswa yang bingung dalam menentukan prioritas, merasa terbebani oleh tanggung jawab ganda hingga mengalami penurunan motivasi.

Kendala yang dikemukakan di atas menunjukkan kerumitan yang dihadapi oleh mahasiswa yang berusaha menyeimbangkan antara akademik dan pekerjaan. Sebagian besar responden sudah menyadari akan konsekuensi

tersebut. Walaupun memiliki alasan yang jelas untuk bekerja paruh waktu, mahasiswa yang bekerja paruh waktu memiliki tanggung jawab dan harus komitmen dengan dua peran terkait pendidikan dan pekerjaan. Dengan fenomena tersebut, mahasiswa harus mampu mengatasi permasalahan yang muncul dengan bijak terkait membagi waktu antara perkuliahan dengan pekerjaan (Silfiasari, 2023).

Pada umumnya, mahasiswa menghabiskan waktu dengan belajar dan bersosialisasi dengan teman kuliah. Berbeda dengan mahasiswa yang bekerja paruh waktu seharusnya waktu luang digunakan untuk belajar atau beristirahat tetapi digunakan untuk bekerja. Penelitian yang dilakukan oleh Virgiana, Melani & Aini (2024) menyatakan bahwa kesulitan manajemen waktu dalam menyeimbangkan tuntutan akademik dan tuntutan pekerjaan menjadi perhatian utama bagi mahasiswa. Adanya perubahan jadwal secara tiba-tiba dapat mengakibatkan masalah bagi mahasiswa yang bekerja paruh waktu. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa pekerja paruh waktu secara spesifik di Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yakni apa saja permasalahan yang dihadapi mahasiswa pekerja paruh waktu di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mahasiswa pekerja paruh waktu di Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan bagi penelitian dalam bidang ilmu Psikologi khususnya Psikologi Pendidikan dan Psikologi Industri dan Organisasi. Secara khusus pemahaman terhadap karakteristik dan hambatan proses belajar mahasiswa yang bekerja paruh waktu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa adalah untuk mengetahui masalah, mampu mengatasi masalah yang dihadapi, meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, serta mengembangkan diri yang lebih efektif dan relevan bagi mahasiswa yang kuliah sambil bekerja paruh waktu

b. Bagi Kampus

Manfaat yang dilakukan oleh pihak kampus adalah dapat merencanakan program akademik yang fleksibel untuk mahasiswa pekerja paruh waktu, melakukan kerjasama kampus dengan perusahaan seperti penawaran magang, dan merancang pembuatan kebijakan kampus yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa pekerja paruh waktu.

c. Bagi Perusahaan

Manfaat yang dilakukan oleh pihak Perusahaan adalah memahami tantangan yang dihadapi mahasiswa pekerja paruh waktu, merancang program pelatihan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pekerja paruh waktu, dan mampu mengidentifikasi tantangan mahasiswa pekerja paruh waktu untuk membantu perusahaan merencanakan rekrutmen di masa depan.